

BAB I

PENDAHULUAN

Tulisan ini adalah hasil penelitian penulis dalam menganalisis proses morf fonologis pembentukam kosakata yang dipakai dalam bahasa gaul kreasi Debby Sahertian beserta aspek keberterimaan serta masa depannya. Pada Bab pendahuluan ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kerangka teoretis, asumsi, metodologi serta sisrematika penulisan tesis ini.

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipergunakan oleh manusia untuk berinteraksi. Setiap manusia menggunakan bahasa untuk bisa saling berhubungan dengan sesamanya. Namun seiring dengan perkembangan zaman, bahasapun akan senantiasa berkembang secara dinamis sesuai dengan kebutuhan serta pemakaiannya oleh kelompok sosial pemakainya.

Adapun perkembangan bahasa ini ada yang—disadari atau tidak—alami (*natural language*), ada juga yang buatan (*artifisial language*)¹. Pembentukan bahasa secara alami hadir dan dipakai oleh sekelompok pemakai tertentu tanpa diketahui kapan adanya dan siapa yang pertama kali memakainya. Sebaliknya, pembentukan bahasa buatan, biasanya diprakarsai oleh suatu kelompok atau seseorang sehingga dapat diketahui sejak kapan bahasa itu dipakai dan oleh siapa bahasa tersebut dibuat.

¹ Bahasa buatan disebut juga dengan bahasa artifisial atau *contracted language*. Tetapi, untuk tesis ini penulis menggunakan istilah bahasa artifisial.

Akhir-akhir ini, bahasa gaul marak dipakai oleh kaum muda di berbagai kota besar. Namun demikian, masih sedikit penelitian yang dilakukan mengenai masalah tersebut. Padahal penelitian-penelitian bahasa-bahasa seperti ini akan sangat menambah khasanah keilmuan bahasa khususnya dalam kajian linguistik kontemporer.

Dari studi pendahuluan, penulis menemukan beberapa masalah untuk diteliti lebih lanjut. Dari contoh bahasa gaul yang ditulis oleh Debby Sahertian dalam pengantar kamus bahasanya, ada paragraph seperti dalam (1).

1. “*Akika sebetulnya maluku basa-basia, sebab takara basia beneran, bow. Tapi, berhubung prosedurnya harus begindang, ya bolelebo dong yee akika memberikan kata-kata pengantar untuk kamasutra gaul indang, supaya afdool, gicu. Pertama-tama akika mawar ucapkan syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas berkatNYA selama proses awal sampai penyelesaian kamasutra gaul indang.*”

Masalah yang muncul dari (1) adalah sebagai berikut:

- a) masih adanya campuran antara kosakata bahasa gaul dengan kosakata bahasa Indonesia standar;
- b) jumlah kosakatanya masih didominasi oleh kosakata standar bahasa Indonesia;
- c) Tidak adanya pembentukan pola kalimat baru, dengan kata lain, struktur kalimatnya masih mengacu pada pola sintaksis bahasa Indonesia standar;
- d) Proses morfofonologis yang didasarkan pada korpus yang diambil dari *Kamus Bahasa Gaul* menunjukkan adanya ketidakaturan dalam pembentukan kosakatanya;

Berdasarkan masalah di atas, penulis bermaksud meneliti proses morfofonologis bahasa gaul Debby Sahertian (untuk seterusnya disingkat BGDS),

keberterimaan dan masa depannya. Karena dalam bahasa gaul banyak terdapat data baik berupa kata, frasa, akronim pelesetan dan yang lainnya, maka penulis mengambil istilah *kosakata* untuk menggeneralisir baik kata, frasa, akronim ataupun pelesetan. Dengan demikian, saya menulis tesis ini dengan judul: **“Proses Morfofonologis dalam Pembentukan Kosakata yang dipakai dalam Bahasa Gaul Kreasi Debby Sahertian”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari paparan di atas, penulis memfokuskan permasalahan ke dalam tiga pertanyaan penelitian, yaitu:

- a. Bagaimana proses morfofonologis dalam pembentukan kosakata dalam kamus bahasa gaul kreasi Debby Sahertian?
- b. Bagaimana keberterimaan bahasa gaul dengan proses morfofonologis dengan hasil poin (a)?
- c. Bagaimana masa depan bahasa gaul Debby ditinjau dari segi proses morfofonologis pada poin (a) serta keberterimaannya pada poin (b)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena kebahasaan yang terdapat dalam bahasa gaul Debby Sahertian. Lebih konkretnya, penelitian ini meliputi dua tujuan utama, yaitu untuk :

- a. Mengetahui dan mendeskripsikan proses morfofonologis BGDS.
- b. Mengetahui dan mendeskripsikan keberterimaan bahasa gaul tersebut dengan proses morfofonologis dengan hasil poin (a).

- c. Mengetahui masa depan bahasa gaul itu ditinjau dari segi proses morfofonologis pada poin (a) serta keberterimaannya pada poin (b) serta saran-saran yang dapat diusulkan.

1.4 Signifikansi dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Signifikansi Penelitian

Penelitian ini dipandang sangat signifikan, karena hingga saat tesis ini ditulis, belum ada penelitian bahasa gaul Debby Sahertian yang ditinjau dari segi proses morfofonologis pembentukan kosakatanya. Selain itu, tulisan ini juga membahas mengenai sulit-tidaknya bahasa gaul ini untuk dipelajari serta masa depan bahasa gaul ini.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi orang yang ingin mengetahui deskripsi morfofonologis bahasa gaul yang diciptakan oleh Debby Sahertian, keberterimaan, serta masa depan bahasanya itu di tengah maraknya perkembangan bahasa-bahasa gaul yang lainnya.

1.6 Asumsi

Dalam melakukan penelitian bahasa gaul Debby Sahertian ini, penulis berasumsi bahwa: 1). Bahasa gaul yang diciptakan oleh Debby mengacu pada seperangkat aturan pembentukan bahasa artificial, 2). Bahasa gaul Debby memiliki proses morfofonologis yang teratur yang bisa memudahkan orang untuk

mempelajarinya, 3). Dengan proses morfofonologis yang sistematis, penulis juga berasumsi bahasa bahasa gaul itu akan senantiasa dipakai dan berkembang serta memiliki masa depan yang cerah.

1.7.6 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer yang diperoleh dari dokumen berupa sebuah buku yang berjudul “Kamus Bahasa Gaul Debby Sahertian. Dan yang kedua adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil perekaman.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam mengumpulkan data untuk menjadi korpus dalam penelitian adalah:

1. menulis ulang kata-kata gaul yang ada dalam kamus tersebut,
2. merekam percakapan bahasa gaul, serta
3. mewawancarai para pengguna bahasa gaul.

Dari prosedur pengumpulan data di atas, penulis memperoleh data yang akan diteliti sebanyak 715 (Tujuh ratus limabelas) kosakata yang terdapat dalam kamus bahasa gaul. Sedangkan dari hasil perekaman penulis hanya mengidentifikasi lima kosakata baru yang tidak ada dalam kamus. Dengan demikian, jumlah korpus yang akan diteliti berjumlah 720 (tujuh ratus duapuluh) kosakata.

1.7.7 Kerangka Analisis Data

Dari data yang diperoleh di atas, penulis menganalisisnya dengan terlebih dahulu mengkategorisasikan data-data yang sudah ditulis kedalam pengelompokan Protesis, Epentesis, Paragog, Afesis, Sinkop, Apokop, Metatesis,

Blending, Akronim, serta perubahan lain yang mungkin tidak termasuk pada kategori ini.

Dalam menganalisis ke 720 data yang ada, terdapat beberapa langkah yang penulis lakukan, yaitu:

1. Menulis semua kosakata asal dan kosakata bahasa gaul, kemudian
2. mengkategorisasikan perubahan bahasa asal menjadi bahasa gaul berdasarkan persamaan perubahannya, kemudian
3. Menganalisis perubahan-perubahan pada poin (2) di atas, dan
4. Menyimpulkan proses-proses morfofonologis

Setelah mendapatkan deskripsi dari analisis di atas, penulis menggeneralisir atau merumuskan kaidah masing-masing pembentukannya. Dan langkah terakhir adalah jika didapati bahwa bahasa gaul ini memiliki kaidah yang tepat dan mapan, maka penulis akan sampai pada tujuan penelitiannya, yaitu memperoleh kaidah, rumusan atau sistematika proses morfofonologis bahasa gaul kreasi Debby Sahertian.

1.8 Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah ringkasan proses morfofonologis yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, yang juga telah ditulis oleh Sumarsono (2004: 130-155)

1.8.1 Sebelum tahun 1950-an

Pada tahun ini, di kalangan remaja muncul kreasi menyisipkan konsonan *v* + vokal pada setiap kata yang dipakai. Vokal di belakang *v* itu sesuai dengan vokal suku kata yang disisipi. Konsonan *v* + vokal itu ditempatkan di belakang setiap suku kata, baik dalam bahasa daerah maupun Bahasa Indonesia.

Adapun kaidahnya adalah sebagai berikut:

1. Setiap kata dibagai menjadi dua sesuai dengan kaidah silabanya, misalnya meja menjadi me+ja
2. Silaba pertama ditambah konsonan *v* diikuti vokal yang mengiringinya itu, yaitu me menjadi meve
3. Silaba keduanya juga ditambah konsonan *v* diikuti vokal yang mengiringinya itu, yaitu ja menjadi java
4. Sehingga apabila digabungkan, maka kata gaul untuk meja adalah meve java

1.8..2 Menjelang tahun 1960-an

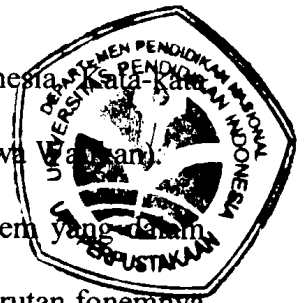
Pada tahun ini muncul bentuk lain. Setiap kata diambil hanya suku pertamanya saja, suku yang lain dihilangkan, diganti dengan *-sye*. Kalau seluruh kata dalam kalimat diganti dengan cara ini dan diucapkan dengan cepat, maka terdengar seperti bahasa Cina.

Adapun kaidahnya adalah sebagai berikut:

1. Setiap kata dibagai menjadi dua sesuai dengan kaidah silabanya, misalnya pensil menjadi pen+sil
2. Silaba pertama tetap dipertahankan, sedangkan silaba keduanya disubstitusi dengan *akhiran -sye*
3. Sehingga apabila digabungkan, maka kata gaul untuk *pensil* adalah *pensye*

1.8.3 Sekitar tahun 1960-an

Bahasa rahasia yang unik di kalangan remaja, di sekitar tahun 1960 muncul di Malang, tetapi akhirnya juga meluas. Aturan umum dalam bahasa



rahasia ini ialah, dasarnya bisa bahasa Jawa atau bahasa Indonesia. Kata-kata “dibaca” menurut aturan fonem dari belakang, dibaca terbalik (Jawa yang). Adapun kaidahnya sangatlah sederhana, yaitu: Setiap urutan fonem yang dalam bahasa Indonesia dibaca dari kiri ke kanan, pada bahasa gaul ini urutan fonemnya dibaca secara terbalik, misalnya:

H a r i menjadi i r a h
1 2 3 4 urutan fonem 4 3 2 1

1.5. 4 Bahasa Prokem tahun 1988

Bahasa prokem adalah bahasa kawula muda yang muncul di Jakarta, yang kemudian menyebar ke pelbagai kota besar lainnya di Indonesia. Bahasa gaul yang dipakai di Malang pernah diangkat dalam kongres MLI (Masyarakat Linguistik Indonesia) di Denpasar tahun 1983 oleh Subandi Djajengwasito. Sedangkan bahasa prokem pernah diangkat oleh Lita Pamela pada seminar sosiolinguistik II di Jakarta pada bulan Desember 1988, yang sebelumnya telah terbit kamus bahasa prokem yang ditulis oleh Prathama Rahardja dan Henri Chambert Loir. Adapun proses morfofonologis bahasa prokem yang muncul pada tahun 1988 ini terdiri atas beberapa proses morfofonologis, di antaranya:

- a. 1. setiap kata diambil 3 fonem, misalnya kata banci diambil *ban-*
2. vokal di tengah diubah menjadi /e/, menjadi *ben-*
3. bentuk terakhir itu lalu ditambah dengan *-ong*, menjadi *bencong*.

Masih di tahun yang sama, ada pula variasi bahasa gaul dengan kaidah sebagai berikut:

1. Setiap kata diambil 3 fonem (gugus konsonan dianggap satu) pertama: *preman* menjadi *prem-*

2. Bentuk itu disisipi *-ok-*, di belakang fonem (atau gugus fonem) yang pertama, menjadi: *pr – ok – em* atau *prokem*.

Selain kedua proses di atas, ada pula bentuk kata yang berasal dari metatesis dengan urutan 12345 menjadi 34125, misalnya *besok* menjadi *sobek*.

Contoh kata lain:

enam	menjadi	neam
Piring	menjadi	riping
Bener	menjadi	neber

1.9 Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini dibagi ke dalam lima Bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari:

- 1.1 Latar belakang masalah
- 1.2 Rumusan masalah
- 1.3 Tujuan penelitian
- 1.4 Signifikansi dan manfaat penelitian
- 1.5 Asumsi
- 1.6 Sistematika penulisan

Bab II Kajian Teori, yang terdiri dari:

- 2.1 Bahasa
- 2.2 Unsur-unsur bahasa
- 2.3 Morfofonologis
- 2.4 Bahasa Artifisial
- 2.5 Bahasa Esperanto
- 2.6 Struktur bahasa Esperanto
- 2.7 Kriteria bahasa artifisial ideal
- 2.4 Perkembangan bahasa gaul dari segi proses pembentukannya



Bab III Metodologi, yang terdiri dari:

- 3.1 Rumusan Masalah
- 3.2 Instrumen
- 3.3 Sampel data
- 3.4 Akses
- 3.5 Partisipan
- 3.6 Tempat penelitian
- 3.7 Peran peneliti
- 3.8 Prosedur penelitian data
- 3.9 Kerangka analisis data

Bab IV Temuan dan Pembahasan, yang terdiri dari:

- 4.1 Proses morf fonologis pembentukan bahasa gaul Debby
- 4.2 Pelbagai Kesulitan dalam mempelajari bahasa gaul Debby
- 4.3 Masa depan bahasa gaul Debby

Bab V Simpulan dan Saran, yang terdiri dari:

- 5.1 Simpulan
- 5.2 Saran

Itulah Bab I Pendahuluan yang membahas secara umum mengenai keseluruhan tulisan tesis ini. Pada bab II, akan dibahas mengenai Kajian Teori, yang didalamnya merupakan pengembangan dari kerangka teoretis yang telah disinggung pada Bab I.

